

**FENOMENA SOSIAL KEAGAMAAN FIGUR
IMAM MUDA DALAM MASYARAKAT
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TAUFIQURRAHMAN

NIM. 200301033

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UINVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya :

Nama : Taufiqurrahman
NIM : 200301033
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Desember

Yang menyatakan,


Taufiqurrahman
NIM 200301033

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

TAUFIQURRAHMAN

NIM . 200301033

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Aqidah dan Filsafat

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum

Nurlaila, M.Ag.

NIP. 197307232000032002

NIP. 197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari / Tanggal : Selasa, 23 Desember 2024 M
6 Jumadil Akhir 1445 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Ernita Dewi, S. Ag, M. Hum
NIP. 197307232000032002

Sekretaris,



Nurlaila, M. Ag
NIP. 197601062009122001

Anggota I,



Dr. Nurkhalis, S. Ag., S. E., M. Ag
NIP. 19733262005011003

Anggota II,

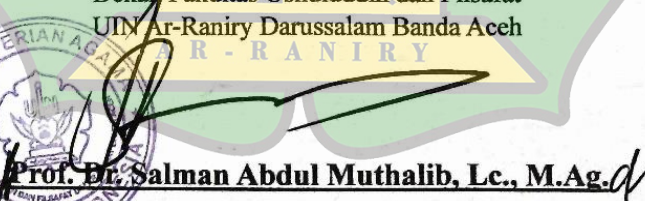


Dr. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Taufiqurrahman/ 200301033
Judul Skripsi : Fenomena Sosial Keagamaan Figur Imam Muda
Dalam Masyarakat Banda Aceh
Tebal Skripsi : 79 (Lembar)
Prodi : Aqidah dan Filsafat
Pembimbing I : Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Figur Imam muda merupakan suatu sosok yang di harapkan oleh kalangan masyarakat dalam jama'ah di Banda Aceh dan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik kedekatan emosional dan spiritual dengan jamaah menjadi kunci utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial keagamaan tentang figur imam muda di Banda Aceh, mengetahui figur imam muda mengatasi tantangan dan kontroversi dalam menjalankan peran keagamaan di tengah masyarakat yang konservatif seperti di Banda Aceh, dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap imam muda dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fenomena sosial keagamaan tentang figure imam muda di Banda Aceh menunjukkan adanya potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, dengan pendekatan yang inovatif dan keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Figur imam muda di Banda Aceh memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan dan kontroversi. Persepsi masyarakat terhadap imam muda dalam pelaksanaan salat berjamaah di Banda Aceh dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Imam muda yang memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, berpengalaman dan berpendidikan dalam bidang agama

Key word: *Fonomena, Sosial, Keagamaan, Figur, Imam, Muda.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا إِذْنُ رَبِّنَا أَلَّا تُلْقِيَ الْقُرْآنَ بِاللُّغَامِ
وَإِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا مَنْ دُونَنَا وَمَنْ دَلَّنَا بَعْثَ الْأَنْبِيَاءِ
صَلَّى عَلَيْكَ اللَّهُ بَارِكُكَ الَّذِي مَشَفَعْنَا وَحَبَّنَا

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk melalui hamba-Nya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah menyeru umat manusia kepada-Nya dengan izin-Nya. Limpahan Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad Saw. dari Allah, para malaikat-Nya, dan dari para pengikut ajarannya hingga akhir masa.

Skripsi ini yang berjudul *Fenomena Sosial Keagamaan Figur Imam Muda dalam Masyarakat Banda Aceh* adalah karya penulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat khususnya dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya perlu sangat banyak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas *qudrah* dan *iradah*-Nya telah membuat penulis mampu menyelesaikan karya ini, juga kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan mendoakan penulis dalam proses penulisan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan jutaan terima kasih kepada beberapa pihak di bawah ini yang juga beriring dengan permohonan maaf karena tentunya hanya Allah sajalah yang mampu membalas segenap kebaikan, yaitu kepada kakanda tercinta, Nurul Akmal, atas segala tetesan air mata yang mengiringi doadoanya untuk anak-anaknya di penghujung malam. Ayahanda tercinta, Ridwan, atas doa dan berbagai nasihat serta kesempatan untuk selalu menjadi ‘teman’ diskusi dalam segala hal. Dan Rahmat Riski sebagai kakanda.

Selanjutnya kepada Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan inspirasi terutama mengenai topik penelitian ini serta telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Serta Ibu Nurlaila, M.Ag. selaku dosen pembimbing kedua yang telah begitu banyak meluangkan waktu dalam memberikan saran-saran dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian kepada Bapak dan Ibu pimpinan dan staf Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag., M.Hum. selaku ketua program studi, Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A. selaku sekretaris program studi, serta Abangda Arif Gunandar, S.Ud., M.Ag. dan Abangda Zufian, S.Ag. atas segala bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Juga kepada seluruh dosen yang dengan dedikasinya telah mengajarkan kami begitu banyak ilmu sejak awal perkuliahan sampai sekarang.

Banda Aceh, 15 Desember 2024

Taufiqurrahman
200301033

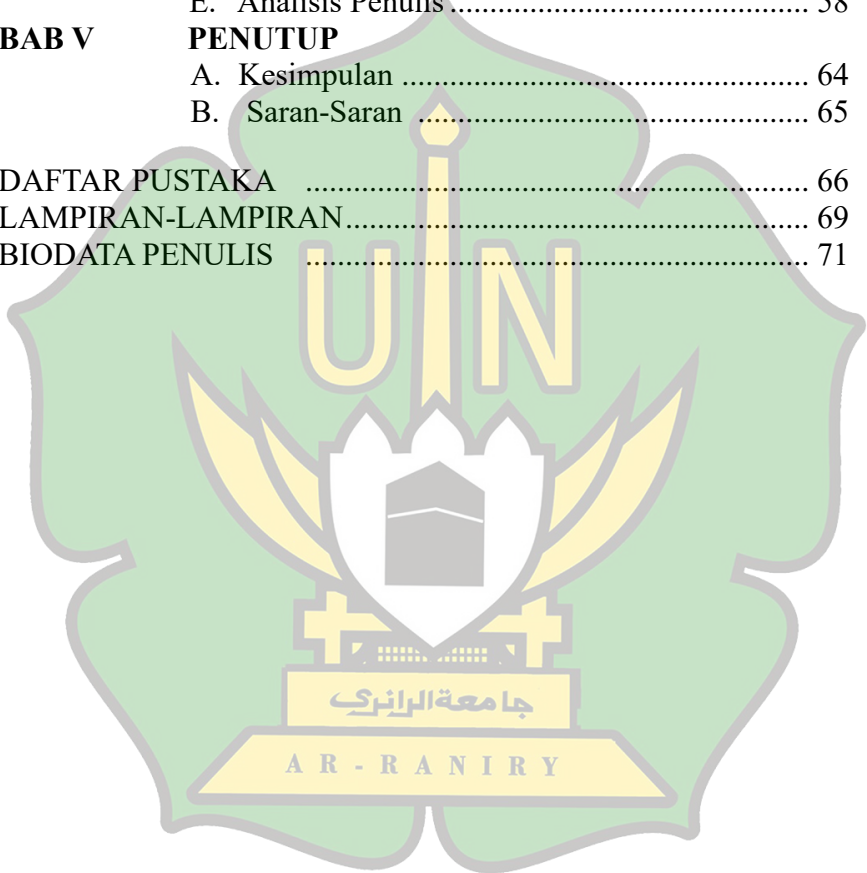
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Kepustakaan	13
B. Kerangka Teori.....	15
C. Fenomena Sosial	26
D. Figur Imam Muda	28
E. Masyarakat	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan Data.....	35
F. Sistematika Penulisan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kota Banda Aceh	38
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penolakan dan Penerimaan Pengaruh Figur Imam Muda dalam Masyarakat Banda Aceh	42

C. Figur Imam Muda Mengatasi Tantangan dan Kontroversi dalam Menjalankan Peran Keagamaan di Tengah Masyarakat di Banda Aceh.....	50
D. Persepsi Masyarakat Terhadap Imam Muda Dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Di Banda Aceh.....	53
E. Analisis Penulis.....	58
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
BIODATA PENULIS.....	71



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: FENOMENA SOSIAL	28
TABEL 2.2	: BACAAN IMAM MUDA	44
TABEL 4.1	: MESJID MENERIMA IMAM MUDA.....	45
TABEL 4.2	: MESJID TIDAKMENERIMA IMAM MUDA ...	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan imam muda dalam masyarakat Banda Aceh merupakan fenomena yang menarik untuk dipelajari. Imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat Aceh memiliki peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan. Mereka tidak hanya bertugas dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga berperan dalam pendidikan, penyuluhan, dan pengembangan komunitas.¹ Oleh karena itu dalam masyarakat Aceh imam muda memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat. Mereka berperan sebagai pemimpin umat yang dapat membimbing dan memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan. Imam muda juga berperan dalam menjembatani tradisi dan nilai-nilai agama dengan tantangan zaman yang terus berkembang.²

Kemunculan imam muda di Banda Aceh juga dapat dilihat sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang lebih baik. Banyak anak muda yang pergi ke pesantren di kota-kota untuk memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat Aceh memiliki peran penting dalam membimbing dan memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan.³

Sedangkan Imam adalah pemimpin dalam pelaksanaan ibadah shalat, yang memiliki peran penting dalam memandu jamaah. Selain sebagai pemimpin shalat, imam juga berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing spiritual bagi masyarakat. Dalam konteks

¹ Nasution, S. *Kepemimpinan Keagamaan di Indonesia: Peran dan Fungsi Imam dalam Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) hlm.90

² Yusuf AQ, *Ibadah dalam Islam, Penerjemah: Abdurrahim Ahmad*, (Jakarta: Akbar, 2015), hlm. 299.

³ Hasyim, M. *Islam dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Aceh*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.) hlm.88

ini, imam diharapkan mampu memberikan teladan yang baik dan mengedukasi jamaah tentang ajaran Islam.⁴

Dalam penerimaan imam muda pada zaman dulu dapat dilihat dari beberapa aspek, Pertama dalam Islam, imam adalah seorang pemimpin yang dipilih oleh umat untuk memimpin shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Imam juga dianggap sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan. Kedua dalam masyarakat Aceh, imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat. Mereka berperan sebagai pemimpin umat yang dapat membimbing dan memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan. Ketiga dalam agama Islam, imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat.⁵ Mereka berperan sebagai pemimpin umat yang dapat membimbing dan memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan. Keempat dalam masyarakat Aceh, imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat. Mereka berperan sebagai pemimpin umat yang dapat membimbing dan memimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan. Sebagaimana hadis menyebutkan tentang pentingnya peran imam dalam kehidupan sosial keagamaan. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:⁶

"الإمام خليفة الله في الأرض، وهو إمام الأمة في الحياة الاجتماعية الدينية"

⁴ Nasution, S. *Kepemimpinan Keagamaan di Indonesia: Peran dan Fungsi Imam dalam Masyarakat...* hlm.90

⁵ Amin, A. Peran Imam Muda dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tinjauan Sosial dan Keagamaan. *Jurnal Ilmu Agama*, (2020).

⁶ Al-Hafiz, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Daar al-Kutub al-Islamiyah, 2012), hlm. 78.

"Imam adalah pengganti Allah di muka bumi, dan ia adalah pemimpin umat dalam kehidupan sosial keagamaan."

Sedangkan dalam ayat al-Quran, Allah SWT telah menyebutkan tentang pentingnya peran imam dalam kehidupan sosial keagamaan. ⁷ Dalam surat al-Baqarah ayat 143, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

"Dan jadikanlah kami sebagai umat yang lurus, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin yang lurus."

Dengan demikian fenomena imam muda di Banda Aceh mencerminkan munculnya generasi baru pemimpin keagamaan yang memiliki pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan tantangan zaman. Imam muda sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah yang lebih inklusif. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani tradisi keagamaan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. ⁸

Imam muda juga sering kali lebih terbuka terhadap dialog antaragama dan budaya, serta mampu mengatasi isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat, seperti radikalisasi dan intoleransi. Dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, mereka diharapkan dapat memberikan

⁷ Amir S, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131-133.

⁸ Rahman, A. Fenomena Imam Muda: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, (2022)

kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat. Dalam kitab "al-Muwatta'" karya Imam Malik, imam muda yang muncul di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian ini, beberapa teori dapat digunakan untuk memahami fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh. Teori perubahan sosial dapat digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat Aceh. Teori fenomena dapat digunakan untuk memahami fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh. Teori keagamaan dapat digunakan untuk memahami peran imam muda dalam kehidupan sosial keagamaan. Berdasar teori-teori yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut;¹¹

Pertama ;Teori perubahan sosial dapat digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi dalam masyarakat Aceh. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti perubahan ekonomi, politik, dan budaya. Dalam konteks kemunculan imam muda di Banda Aceh, teori perubahan sosial dapat digunakan untuk memahami bagaimana perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Aceh mempengaruhi kemunculan imam muda.

Kedua; Teori fenomena dapat digunakan untuk memahami fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh. Teori ini

⁹ Rahman, A. Fenomena Imam Muda: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, Nomor 3 (2022)

¹⁰ Hasibuan I, *Salat Perspektif Fiqh dan Tasauf*, (Pekanbaru: Gema Syukran Press, 2018), hlm. 81.

¹¹ Weber, M. *Teori Kepemimpinan. Terjemahan oleh M. Abdul Ghaffar*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 1974) hlm. 123

menjelaskan bahwa fenomena adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat diamati dan dipelajari. Dalam konteks kemunculan imam muda di Banda Aceh, teori fenomena dapat digunakan untuk memahami bagaimana fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh dapat dipelajari dan dipahami.

Ketiga; Teori keagamaan dapat digunakan untuk memahami peran imam muda dalam kehidupan sosial keagamaan. Teori ini menjelaskan bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan dapat mempengaruhi perilaku dan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks kemunculan imam muda di Banda Aceh, teori keagamaan dapat digunakan untuk memahami bagaimana imam muda memainkan peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan di Banda Aceh.

Berdasarkan beberapa teori di atas, penelitian ini dapat memahami fenomena kemunculan imam muda dari berbagai perspektif dan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh

Kemunculan imam muda di Banda Aceh dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain; ¹² Pertama, karena fasih baca al-Quran; munculnya Imam muda di Banda Aceh dapat disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan pemimpin agama yang dapat membaca al-Quran dengan baik. fasih baca al-Quran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya Imam muda di Banda Aceh. Kedua, Respon masyarakat yang terima dan tidak terima; munculnya Imam muda di Banda Aceh juga dapat disebabkan oleh respon masyarakat yang terima dan tidak terima terhadap perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh. masyarakat yang terima perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh dapat menerima Imam muda sebagai pemimpin agama, sedangkan masyarakat yang tidak terima perubahan sosial

¹² Abdurrahim, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar, 2015), hlm. 300.

dan budaya di Banda Aceh dapat menolak Imam muda sebagai pemimpin agama.

Imam muda sebagai pemimpin agama dari kalangan pesantren di kota-kota dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena fasih baca al-Quran dan banyak anak pergi pesantren di kota-kota dapat disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan pemimpin agama yang dapat membaca al-Quran dengan baik. fasih baca al-Quran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi banyak anak pergi pesantren di kota-kota.¹³

Sedangkan respon masyarakat yang terima dan tidak terima; kebanyakan anak pergi pesantren di kota-kota juga dapat disebabkan oleh respon masyarakat yang terima dan tidak terima terhadap perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh. Masyarakat yang terima perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh dapat menerima pesantren sebagai tempat pendidikan agama, sedangkan masyarakat yang tidak terima perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh dapat menolak pesantren sebagai tempat pendidikan agama, diantaranya:

1. Menerima Imam muda sebagai pemimpin agama
2. Menerima pesantren sebagai tempat pendidikan agama
3. Menerima perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh
4. Tidak terima: Masyarakat yang tidak terima munculnya Imam muda di Banda Aceh dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:
5. Menolak Imam muda sebagai pemimpin agama
6. Menolak pesantren sebagai tempat pendidikan agama
7. Menolak perubahan sosial dan budaya di Banda Aceh

¹³ Asadullah AF, *Mengapa Nabi Tidak Gampang Sakit*, (Solo: Asalam Publisher, 2012), hlm. 104.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa terdapat masjid di Gampong Lampulo, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, yaitu masjid gampong lampulo pada praktiknya masih mempertimbangkan ketokohan dan ketuaan sang imam dalam pelaksanaan shalat di masjid dan meragukan kualitas dari imam muda yang memimpin shalat di masjid. Ditemukan dalam praktik ibadah shalat di gampong lampulo terdapat imam muda yang memimpin ibadah shalat di gampong. Namun, persepsi masyarakat masih beranggapan bahwa anak muda belum cukup sepenuhnya untuk menjadi imam dengan alasan kurangnya ketokohan dan ketuaan serta pengalaman dari imam muda tersebut. Terdapat juga masyarakat yang setuju dengan adanya imam muda untuk terus menjaga regenerasi imam yang berkualitas dengan pengalaman sejak usia muda.

Gampong Lampulo sebagai penelitian awal untuk menggali lebih luas bagaimana fenomena di masjid-masjid kota Banda Aceh, apakah terdapat fenomena penolakan dan penerimaan di dalam praktik imam muda tersebut, dalam melihat persepsi masyarakat di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh apa sebenarnya yang menjadi alasan masyarakat berpersepsi demikian, apakah ditemukan pandangan yang berbeda, serta apakah dalam menentukan seorang imam terdapat standar tentu terutama untuk imam muda di masjid-masjid kota Banda Aceh,

Oleh karena itu fenomena muncul Imam muda di Banda Aceh dapat banyak dikalangan anak yang lulusan pesantren di kota-kota, dan respon masyarakat yang terima dan tidak terima terhadap munculnya Imam muda di Banda Aceh.

Dalam penelitian ini, beberapa metode penelitian dapat digunakan untuk memahami fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami fenomena kemunculan imam muda di Banda Aceh.

Metode penelitian ini dapat digunakan untuk memahami peran imam muda dalam kehidupan sosial keagamaan.

Kemunculan Imam muda di Banda Aceh merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebutuhan masyarakat akan pemimpin agama, perubahan sosial dan budaya, pendidikan agama, dan kepemimpinan. Munculnya Imam muda dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama, kepemimpinan agama, dan kesadaran agama di Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena munculnya Imam muda di Banda Aceh dan dampaknya terhadap masyarakat. penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Fenomena Sosial Keagamaan Figur Imam Muda dalam Masyarakat Banda Aceh*”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari landasan permasalahan di atas, maka untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini, perlu disampaikan konsentrasi pemeriksaan dan rencana permasalahan. Hal ini mendasar agar persoalan tidak meluas ke materi yang tidak ada kaitannya dengan judul usulan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menyoroti “*Fenomena Sosial Keagamaan Figur Imam Muda Dalam Masyarakat Banda Aceh*”.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih terlibat dan terkoordinasi dalam pendalaman ini, dengan landasan permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam pemeriksaan ini dapat direncanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena sosial keagamaan tentang figure imam muda di Banda Aceh?
2. Bagaimana figur imam muda mengatasi tantangan dan kontroversi dalam menjalankan peran keagamaan di tengah masyarakat yang konservatif seperti di Banda Aceh?

3. Persepsi masyarakat terhadap imam muda dalam pelaksanaan salat berjamaah di Banda Aceh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena sosial keagamaan tentang figure imam muda di Banda Aceh
2. Untuk mengetahui figur Imam Muda mengatasi tantangan dan kontroversi dalam menjalankan peran keagamaan mereka di tengah masyarakat yang konservatif seperti di Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap imam muda dalam pelaksanaan salat berjamaah di Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat didapatkan dalam penulisan ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi karya sastra dalam penelitian ilmiah berikutnya yang berkaitan dengan hal tersebut.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga merupakan sumbangan pemikiran dan menyajikan gambaran utuh bagaimana warga Kota Banda Aceh memandang Imam Muda saat shalat berjamaah. Hal ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca mendapatkan wawasan ilmiah yang lebih luas.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang mengungkapkan susunan menyeluruh pedoman, kaidah atau tugas tentang apa yang harus diperhatikan dan bagaimana memperhatikannya dengan acuan pengamatan.

1. Fenomena Sosial Keagamaan

Fenomena sosial keagamaan merupakan interaksi manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan keyakinan agama. Interaksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti ritual keagamaan, kegiatan sosial keagamaan, dan organisasi keagamaan. Nilai-nilai dan keyakinan agama yang dianut oleh individu dan kelompok masyarakat menjadi dasar bagi perilaku dan tindakan dalam konteks sosial.¹⁴

Fenomena sosial keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan interaksi antara aspek agama dan dinamika sosial dalam masyarakat. Ini mencakup bagaimana keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama memengaruhi perilaku individu dan kelompok serta struktur sosial secara keseluruhan

2. Figur Imam Muda

Imam merupakan figur yang dijadikan panutan dan diikuti ucapan atau perilakunya, baik benar atau batil. Figur imam muda merupakan aset berharga bagi masyarakat serta pilar keteladanan dan pembimbing generasi, berperan penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁵ Di tengah arus modernisasi, peran imam semakin penting untuk menjaga nilai-nilai luhur Islam dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Sedangkan figur imam muda yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai pembimbing spiritual, memberikan nasihat dan bimbingan kepada umat dalam memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga

¹⁴ Suparlan, P. *Struktur Sosial dan Dinamika Masyarakat*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017)hlm.190

¹⁵ Muhammad Arisal. "Pengaruh Imam Desa Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kec. Libureng Kab. Bone." dalam *Jurnal Pendidikan Nomor 2*, (2020).

berperan sebagai pendidik, menebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai luhur Islam kepada generasi muda, dan sebagai pemimpin, menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berbuat kebaikan dan membangun masyarakat yang lebih baik.

3. Masyarakat Banda Aceh

Masyarakat Banda Aceh merupakan salah satu kota yang memiliki figure imam yang dijadikan sebagai penggerak transformasi sosial dan keagamaan, dan tidak hanya melaksanakan tugas keagamaan, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan social.

Masyarakat Banda Aceh juga salah satu kota yang memiliki fenomena sosial keagamaan figur imam dalam memperkuat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan transformasi sosial, serta didukung oleh demografi masyarakat yang didominasi oleh penduduk muda. Oleh karena itu masyarakat Banda Aceh yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat Banda Aceh yang membangun masyarakat yang harmonis dan menjadi panutan, pendidik, dan mediator sosial yang berkontribusi besar dalam membentuk karakter masyarakat serta keberadaan imam muda merupakan aset berharga bagi masyarakat Banda Aceh, yang menunjukkan bahwa agama bukan hanya ajaran spiritual, tetapi juga sumber inspirasi dalam membangun kehidupan sosial yang bermakna.

4. Imam

Imam adalah pemimpin dan orang yang menjadi teladan bagi kelompoknya. Dalam salat berjamaah, prinsip menjadi imam meliputi kompetensi dan kualitas imam, kesehatan, kedudukan, pemahaman terhadap kondisi jamaah, kedisiplinan, kesetiaan, kesiapan menerima koreksi, dan pengunduran diri dari jabatan. Oleh karena itu, imam harus dalam keadaan sehat agar jamaah dapat konsentrasi melaksanakan salat.¹⁶ Sedangkan imam yang penulis

¹⁶ Sari, L. Peran Imam Muda dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *Jurnal Studi Keislaman Nomor 1*, (2020).hlm.66

maksud dalam penelitian ini merupakan sebuah posisi pemimpin dalam agama Islam di banda Aceh.

